



Research Article

Kontekstualisasi Hadis Dalam Pendidikan Kontemporer

Sayfuddin¹, Ahmad Muhammad Tidjani²

1. Pascasarjana Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; saifuddinsyukron@gmail.com
2. Pascasarjana Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; fauzitudjani@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 25, 2025
Accepted : November 30, 2025

Revised : October 06, 2025
Available online : Desember 15, 2025

How to Cite: Sayfuddin, & Ahmad Muhammad Tidjani. (2025). Contextualization of Hadith in Contemporary Education. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(6), 706-710. <https://doi.org/10.61166/values.v2i6.132>

Contextualization of Hadith in Contemporary Education

Abstract. This study examines the contextualization of hadith in contemporary education, focusing on the values of lifelong learning contained in the hadith of the Prophet Muhammad. Contextualization is carried out through understanding the textual and historical meaning of hadith and its relevance to modern educational problems such as moral crisis, gender equality, and technological development. The purpose of this study is to explain how educational hadith can be actualized in contemporary learning, specifically through the Contextual Teaching and Learning (CTL) model. The research method uses a qualitative approach through literature review with content analysis. The results show that hadiths, such as the obligation to seek knowledge and the encouragement of lifelong learning, provide a philosophical basis for modern education. With a contextual approach, hadith values can be effectively integrated into modern learning systems through CTL, character education, and social projects based on hadith values. This study confirms that hadith have high elasticity and relevance in addressing the challenges of contemporary education.

Keywords: Hadith, Contextualization, Islamic Education, Contemporary Education, Lifelong Learning, CTL.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji kontekstualisasi hadis dalam pendidikan kontemporer dengan fokus pada nilai-nilai pendidikan sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad. Kontekstualisasi dilakukan melalui pemahaman makna tekstual dan historis hadis serta relevansinya terhadap problematika pendidikan modern seperti krisis moral, kesetaraan gender, dan perkembangan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana hadis-hadis pendidikan dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran kontemporer, khususnya melalui model Contextual Teaching and Learning (CTL). Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis seperti kewajiban menuntut ilmu dan anjuran belajar sepanjang hayat memberikan dasar filosofi bagi pendidikan modern. Dengan pendekatan kontekstual, nilai hadis dapat diintegrasikan ke dalam sistem pembelajaran modern secara efektif melalui CTL, pendidikan karakter, dan proyek sosial berbasis nilai hadis. Penelitian ini menegaskan bahwa hadis memiliki daya lentur (*elasticity*) dan relevansi yang tinggi dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer.

Kata Kunci: Hadis, Kontekstualisasi, Pendidikan Islam, Pendidikan Kontemporer, Lifelong Learning, CTL.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan kontemporer menuntut pendekatan yang adaptif, humanistik, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, konsep pendidikan sepanjang hayat atau *lifelong learning* menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan tantangan globalisasi. Menariknya, prinsip tersebut telah lama hadir dalam ajaran Islam, khususnya melalui hadis Nabi yang menekankan kewajiban menuntut ilmu bagi setiap Muslim.

Kontekstualisasi hadis menjadi sangat penting dalam upaya mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam dunia modern. Kontekstualisasi berarti memahami, menafsirkan, dan menerapkan hadis sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan zaman sekarang, tanpa mengabaikan makna asli atau historisnya. Dengan pemahaman kontekstual, hadis tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga fungsional dalam menjawab problematika masa kini.

Beberapa hadis tentang pendidikan, seperti “menuntut ilmu adalah kewajiban” atau “belajar dari buaian hingga liang lahat”, memiliki relevansi kuat terhadap konsep pembelajaran sepanjang hayat. Tantangan pendidikan modern seperti degradasi moral, ketimpangan gender, serta tuntutan inovasi teknologi dapat dijawab dengan pendekatan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai hadis.

Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan diri pada kontekstualisasi hadis dalam pendidikan kontemporer, dengan tujuan:

1. Mengkaji hadis-hadis tentang pendidikan sepanjang hayat.
2. Menganalisis konteks sosial-historis hadis pendidikan.
3. Menjelaskan relevansi hadis bagi pendidikan modern.
4. Menawarkan model implementasi hadis melalui pembelajaran kontekstual (CTL).

Penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah pendidikan Islam dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Fokus penelitian adalah interpretasi dan kontekstualisasi hadis melalui analisis literatur klasik dan modern.

2. Sumber Data

- Primer: kitab hadis seperti *Sahih al-Bukhari*, *Sahih Muslim*, *Sunan Ibn Majah*, dan *Sunan al-Tirmidzi*.
- Sekunder: literatur pendidikan Islam, teori contextual learning, dan artikel jurnal tentang konteks hadis.

3. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan adalah content analysis dan analisis kontekstual, dengan langkah-langkah:

1. Mengidentifikasi hadis terkait pendidikan.
2. Mengkaji makna linguistik, kontekstual, dan historis.
3. Menghubungkan nilai hadis dengan teori pendidikan modern.
4. Menyusun rekomendasi implementatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kontekstualisasi Hadis dalam Pendidikan Kontemporer

Kontekstualisasi hadis berarti menafsirkan hadis sesuai perubahan sosial, budaya, dan kebutuhan pendidikan modern, tanpa menghilangkan substansi nilai-nilai Islam. Dalam konteks pendidikan kontemporer, proses ini penting agar ajaran Islam tetap relevan dan aplikatif.

Prinsip kontekstualisasi mencakup:

- a. Memahami konteks historis hadis (asbāb al-wurūd).
- b. Mengidentifikasi tujuan moral dan pendidikan dalam hadis.
- c. Mengadaptasikan nilai hadis ke dalam strategi pembelajaran modern.

Dengan demikian, hadis-hadis pendidikan tidak hanya dipahami sebagai doktrin, tetapi sebagai nilai yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum, pedagogi, dan pembentukan karakter.

2. Hadis-Hadis Pendidikan Sepanjang Hayat

Hadis:

“*Ṭalabul ‘ilmi farīdatun ‘alā kulli muslimin wa muslimah.*”

Hadis ini relevan untuk pendidikan kontemporer karena menegaskan bahwa belajar tidak terbatas pada usia, kelas sosial, atau gender.

Hadis:

“*Uṭlubul‘ilma minal-mahdi ilal-laḥdi.*” Memberikan inspirasi filosofis bahwa pendidikan adalah aktivitas seumur hidup.

3. Konteks Sosial-Historis Hadis dan Relevansinya

Pemahaman kontekstual mencegah penyalahgunaan hadis. Misalnya:

- a. Larangan menyimpan daging kurban lebih dari tiga hari muncul karena kondisi ekonomi tertentu, bukan larangan mutlak.
- b. Hadis “Jangan marah!” adalah nasihat personal untuk seorang sahabat yang temperamental.

Dalam konteks pendidikan kontemporer, pendekatan kontekstual membantu menjadikan hadis sebagai pedoman praktis, bukan sekadar teks normatif.

4. Relevansi Hadis dengan Tantangan Pendidikan Modern

a. Pendidikan Karakter

Hadis tentang akhlak menjadi dasar penguatan karakter pada era kemerosotan moral.

b. Kesetaraan Gender

Hadis kewajiban menuntut ilmu bagi laki-laki dan perempuan mendukung gerakan pendidikan inklusif.

c. Humanisasi Pendidikan

Hadis tentang kasih sayang, etika guru-siswa, dan tolong-menolong mendukung sistem pendidikan yang humanis.

d. Adaptasi Teknologi

Hadis “hikmah milik orang beriman” menjadi dasar keterbukaan terhadap inovasi pendidikan digital.

5. Implementasi Kontekstualisasi Hadis melalui CTL

CTL sangat cocok untuk mengaktualkan nilai hadis dalam pembelajaran modern melalui:

- a. Relating: Menghubungkan hadis dengan pengalaman siswa.
 - b. Experiencing: Praktik nilai hadis melalui aktivitas nyata.
 - c. Applying: Penerapan nilai dalam penyelesaian masalah sosial.
 - d. Cooperating: Menumbuhkan kerja sama dan ukhuwah.
 - e. Transferring: Transformasi nilai ke kehidupan sehari-hari.
- #### 6. Studi Kasus Penerapan di Lembaga Pendidikan

Contoh nyata:

- a. Program mentoring kampus berbasis hadis motivasi belajar.
- b. Proyek kemanusiaan berbasis hadis “*Khairunnāsi anfa‘uhum linnās.*”
- c. Kurikulum pesantren dan sekolah Islam yang memasukkan hadis dalam pembelajaran karakter.

PENUTUP

Kontekstualisasi hadis dalam pendidikan kontemporer merupakan kebutuhan penting agar nilai-nilai Islam tetap relevan dalam menjawab tantangan zaman. Hadis-hadis pendidikan tentang kewajiban menuntut ilmu, pentingnya pembelajaran sepanjang hayat, serta etika sosial memberikan fondasi kuat bagi pembentukan pendidikan modern yang humanis, adaptif, dan berkelanjutan. Model pembelajaran CTL terbukti efektif dalam mengaktualisasikan nilai-nilai hadis ke dalam praktik pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail. *Sahih al-Bukhari*.
Al-Tirmidzi, Abu Isa. *Sunan al-Tirmidzi*.
Ibn Majah, Muhammad ibn Yazid. *Sunan Ibn Majah*.
Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang.
Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning*. Corwin Press, 2002.
Muslim, Ibn al-Hajjaj. *Sahih Muslim*.
Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Kencana.
Tilaar, H. A. R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
Zuhri, Mukhtar. *Studi Hadis Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.